

## Meningkatkan Hasil Usaha dengan Penerapan Akuntansi yang Baik pada UMKM Peyek Kacang Al Rumi, Kecamatan Rawalo, Banyumas

**Tunggul Priyatama\*<sup>1</sup>, Cahyaningtyas Ria Uripi<sup>2</sup>, Diah Retnowati<sup>3</sup>, Herwiek Dyah Lestari<sup>4</sup>, Wisnu Wijayanto<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

\*e-mail: [tunggul25@gmail.com](mailto:tunggul25@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyaningtyas.unwiku@gmail.com](mailto:cahyaningtyas.unwiku@gmail.com)<sup>2</sup>, [ddyahunwiku@gmail.com](mailto:ddyahunwiku@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dlherwiek72@gmail.com](mailto:dlherwiek72@gmail.com)<sup>4</sup>, [wisnu.wiskov@gmail.com](mailto:wisnu.wiskov@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Kendala yang biasanya dihadapi oleh para UMKM untuk berkembang, diantaranya adalah masalah rendahnya profesionalisme tenaga pengolahan usaha UMKM (SDM), keterbatasan modal dan akses terhadap pasar dan perbankan, kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang, pemahaman hukum yang masih kurang, akuntabilitas yang masih rendah, dan lain sebagainya. Adanya beberapa kendala tersebut, nampaknya diperlukan perhatian pada sektor UMKM ini agar dapat berkembang lebih lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian FEB Unwiku pada usaha Peyek Al Rumi untuk dapat membantu pelaku usaha mengembangkan usahanya melalui pemaparan materi dan pendampingan dalam penerapan akuntansi UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021, bertempat di Desa Banjarparakan, Kecamatan Raawalo, Kabupaten Banyumas. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kondisi pembukuan UMKM Peyek Kacang Al Rumi sebelumnya masih sangat sederhana, hanya melakukan pencatatan mengenai keluar masuk jumlah uang dan peyek, dan terkadang tidak mengumpulkan bukti-bukti transaksi. Penerapan prinsip akuntansi juga belum sesuai dengan SAK EMKM. Namun, setelah adanya kegiatan pengabdian, UMKM ini mulai mencoba untuk memisahkan antara modal usaha dengan harta pribadi, mulai dilakukannya pencatatan transaksi keuangan dengan lebih baik sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan juga mulai tersajikan, meskipun masih cukup sederhana. Dengan perkembangan positif ini, diharapkan pelaku usaha mampu melakukan pencatatan keuangan secara berkelanjutan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat berdampak baik bagi usaha yang dijalkannya.

**Kata kunci:** Akuntansi, Pendampingan, Penyuluhan, UMKM

### Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Indonesia have an important contribution to support the economy. Constraints that are usually faced by UMKMs to develop, include the problem of low professionalism of UMKM business processing personnel (HR), limited capital and access to health services for markets and banking, lack of technological mastery ability, lack of legal understanding, low accountability, and so forth. The existence of some of these obstacles, it seems that attention is needed on this UMKM sector so that it can develop further. Community service activities carried out by the FEB Unwiku service team in Peyek Al Rumi's business to help business actors develop their businesses through material exposure and assistance in the application of UMKM accounting. This community service activity in the form of counseling and assistance will be carried out from November 2021 to December 2021, located in Banjarparakan Village, Rawalo District, Banyumas Regency. The results of the community service activities show that the previous bookkeeping conditions for UMKM Peyek Kacang Al Rumi were still very simple, only recording the entry and exit of the amount of money and peyek, and sometimes not collecting evidence of transactions. The application of accounting principles is also not in accordance with SAK EMKM (financial accounting standards for MSMEs). However, after this service activity was carried out, these MSMEs began to try to separate business capital from personal assets, begin to carry out better recording of financial transactions in accordance with SAK EMKM. Financial reports are also starting to be presented, although they are still quite simple. With this positive progress, It is hoped that business actors are able to carry out financial records in a sustainable manner and produce financial reports that can have a good impact on the business they run.

**Keywords:** Accounting, Counseling, Mentoring, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Beberapa sumber juga mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha kecil termasuk usaha mikro yang merupakan suatu badan usaha milik warga negara Indonesia, baik perseorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya 200 juta rupiah atau mempunyai hasil penjualan rata-rata pertahun 1 milyar rupiah dan usaha tersebut berdiri sendiri. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas (Warsono, Sagoro, Ridha, Darmawan, 2010).

Terdapat pengklasifikasian kegiatan usaha ini, mana yang masuk ke usaha mikro, kecil, ataupun menengah. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, dan juga Ulfah (2016), Usaha mikro merupakan usaha milik individu Warga Negara Indonesia (WNI), berbadan hukum, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), mempekerjakan karyawan antara 1 sampai 4 orang. Usaha kecil merupakan usaha milik individu (WNI), berbadan hukum, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Perusahaan menengah adalah badan usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah), serta mempekerjakan karyawan antara 22 sampai 99 orang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), menyebutkan jumlah UMKM mencapai 64 juta atau lebih dari 90 persen dari keseluruhan usaha di Indonesia sampai pada Bulan September 2021. Dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada, ini dapat menjadi tanda bahwa roda perekonomian pada lini ini bergerak dengan sangat positif, dan memberi dampak pada kondisi perekonomian secara Nasional. Dari sini kita dapat melihat juga bahwa UMKM nampaknya menjadi pilihan utama bagi para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi Nasional.

Sebagai informasi dan antisipasi bagi para pelaku usaha, Tatik (2018), mengungkapkan ada beberapa kendala yang biasanya dihadapi oleh para UMKM untuk berkembang, diantaranya adalah masalah internal dan eksternal. Masalah internal yang dihadapi diantaranya adalah rendahnya profesionalisme tenaga pengolah usaha UMKM (SDM), keterbatasan modal dan akses terhadap pasar dan perbankan, kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang pemahaman hukum yang masih kurang akuntabilitas yang masih rendah, dan lain sebagainya.

Masalah eksternalnya, diantaranya adalah iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana diharapkan, kurangnya dukungan, kurangnya pembinaan, bimbingan manajemen, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan Infrastruktur atau akses yang belum optimal dan belum merata.

Adanya beberapa kendala tersebut, nampaknya diperlukan perhatian pada sektor UMKM ini agar dapat berkembang lebih lanjut. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri dalam upaya menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sektor UMKM nya sedang berkembang. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinnakerkop UKM) sampai 2020 Kabupaten Banyumas sudah mencapai 574 Unit UMKM. Salah satu contoh usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha peyek "Al Rumi" yang ada di Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

Usaha Peyek "Al Rumi" didirikan oleh Bapak Santo beserta istri kurang lebih lima tahun yang lalu yaitu pada tahun 2016. Tekad bulat untuk meningkatkan kesejahteraan, nampaknya membuat Bapak Santo yang awal mulanya adalah pekerja lepas, memutuskan untuk membantu dan mendukung istri yang bisa membuat peyek dengan cita rasa yang enak dan renyah. Secara perlahan usaha ini juga semakin berkembang, namun sama hal nya dengan UMKM lainnya, usaha ini juga mendapati beberapa kendala dalam menjalankannya. Terutama kendala dalam melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan hasil usaha yang dijalankannya. Sering kali dalam pertemuan dengan kami selaku akademisi, Bapak Santo menyampaikan bahwa dirinya menganggap sulit dalam menentukan apakah usaha ini sudah untung atau belum, atau berapa jumlah keuntungan yang didapatpun belum bisa terjawab. Bapak Santo hanya menganggap ketika dari hasil usahanya ada uang lebih yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, ya bisa jadi itulah yang merupakan bagian dari keuntungan hasil usaha. Belum lagi karena kondisi keuangan usaha dengan keuangan pribadi belumlah terpisah secara baik. Hal ini menyebabkan susah nya mengidentifikasi berapa kas yang ada untuk usaha itu, berapa biaya yang sudah keluar untuk usaha itu, dan berapa pula keuntungan yang di dapat. Sehingga tingkat kesehatan usaha dan kemajuan usahapun sulit untuk terdeteksi. Oleh karena itu, prinsip akuntansi yang berupa pemisahan kas usaha dan juga pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha sangatlah penting untuk dilakukan. Harapannya ketika pelaku usaha UMKM dapat menerapkan akuntansi dengan baik adalah agar tidak memunculkan lagi kebingungan-kebingungan dalam menentukan hasil usaha, dan dapat pula meningkatkan perkembangan usahanya dengan lebih baik lagi.

## 2. METODE

Waktu pelaksanaan proyek kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Materi yang diberikan oleh tim pengabdian sebagai berikut:

- a. Materi terkait dengan pencatatan keuangan UMKM dalam rangka meningkatkan hasil usaha
- b. Materi terkait dengan pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM
- c. Buku Pencatatan Keuangan berupa arus kas dan arus keluar

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

- a. Presentasi dengan tatap muka
- b. Tanya jawab seputar materi dan penerapannya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021, bertempat di Desa Banjarparakan, Kecamatan Raawalo, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini mendapatkan sambutan baik dan apresiasi dari Bapak Santo selaku pelaku usaha sekaligus pemilik usaha Peyek Al Rumi. Hal ini dapat terlihat pada sesi diskusi di mana Bapak Santo sangat kooperatif dan menyampaikan kondisi serta kendala yang dihadapi pada saat menjalankan usahanya. Pada awalnya pelaku usaha tidak melakukan pencatatan dan pembukuan secara teratur dan tidak melakukan pemisahan harta kekayaan antara usaha dengan harta pribadi, sehingga tidak dapat mengidentifikasi berapa besaran keuntungan yang didapat dan sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan. Pada saat menerima penjelasan dari tim pengabdian terkait cara menerapkan akuntansi sederhana pada usaha ini dan berbagai manfaat yang bisa didapat, Bapak Santo antusias berdiskusi dan mulai melakukan pencatatan keuangan sedikit demi sedikit.

Optimisme Bapak Santo pada usaha ini membuat beliau akan mencoba mengembangkan usaha ini lebih besar lagi. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini pelaku usaha mampu melakukan pencatatan keuangan secara keberlanjutan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat berdampak baik bagi usaha yang dijalanannya. Ketika Bapak Santo sudah mendapatkan kesuksesan dari kegigihan usaha yang dilakukan dan juga konsistensinya dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, Hal ini dapat menjadi motivasi bagi para pelaku usaha lainnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam menjalankan UMKM nya.

Pada saat memulai proses penyuluhan dan pendampingan, tim mendapati kondisi bahwa Bapak Santo selaku pemilik UMKM Peyek Al Rumi belum mengetahui bagaimana pencatatan transaksi harus dilakukan, bagaimana pembukuan laporan keuangan harus disusun, bahkan belum memahami manfaat dari akuntansi bagi kegiatan usahanya. Alhasil, selama ini Bapak Santo hanya menjalankan kegiatan usahanya tanpa adanya pencatatan dan pembukuan yang dilakukan, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan dan perkembangan usahanya. Beliau hanya berpatokan bahwa ketika beliau dapat menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, berarti ada keuntungan yang di dapat dari kegiatan usaha yang dijalanannya. Ketidaktahuan beliau ini dikarenakan karena minimnya informasi yang beliau dapat dari berbagai sumber. Hal ini juga disebabkan karena aktifitas beliau yang begitu padat dalam menjalankan usaha tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang dihadapi Bapak Santo dalam proses pengembangan usahanya. Dalam proses diskusi yang dilakukan dengan tim pengabdian membuat kekhawatiran muncul di benak beliau untuk beberapa tahun ke depan bagaimana dampak nya jika tidak memulai pencatatan dan pembukuan usaha sudah terfikirikan. Akhirnya beliau ingin memulai melakukan proses pencatatan dan pembukuan pada usahanya.



Gambar 1. Prosesi Penyerahan Buku Pencatatan Keuangan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FEB Unwiku di Lokasi Usaha Peyek Al Rumi

Salah satu cara yang dapat dilakukan supaya kekhawatiran Bapak Santo tidak meluas dan agar tidak mengendurkan semangat, maka perlu dilakukan pendampingan. Sebelum proses pendampingan usaha, kami Bersama tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengetahui respon dan minat Bapak Santo terhadap proses akuntansi (pencatatan dan pembukuan) ini. Setelah beliau bersedia dilakukan pendampingan maka tim bersama mahasiswa untuk mendampingi beliau dalam mengimplementasikan praktik akuntansi pada bidang usahanya. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa ini mendapat bimbingan dari tim. Selain pendampingan dari tim, ada hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari dinas koperasi dan UMKM yang dirasa masih kurang maksimal dalam mendukung para pengusaha mikro di daerah. Kebutuhan informasi yang baru dan akses-akses mengenai pengembangan usaha sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM seperti Bapak Santo ini. Dengan adanya informasi tersebut wawasan bisnis dari pelaku usaha UMKM khususnya mikro akan terbuka. Adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim kami diharapkan menjadikan beliau bertambah wawasan mengenai akuntansi (pencatatan dan pembukuan) yang memungkinkan untuk diimplementasikan pada usahanya, sehingga dapat lebih membantu Bapak Santo dalam mengembangkan usahanya sesuai seperti yang diharapkan. Sebelum adanya pengabdian ini Bapak Santo beranggapan tidak perlunya melakukan pemisahan keuangan karena semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan memiliki kepentingan yang sama, sehingga beliau tidak tahu apakah usahanya mengalami untung atau rugi. Setelah adanya pengabdian ini Bapak Santo menjadi bertambah wawasan mengenai manajemen keuangan (pemisahan modal usaha dan uang pribadi) agar dapat terpisah dan tidak bercampur menjadi satu, sehingga mengetahui secara pasti jumlah keluar masuknya uang dan mengetahui usaha yang dijalankan oleh beliau mengalami untung atau rugi.

| TGL | KETERANGAN       | DEBIT   | KREDIT | SALDO     |
|-----|------------------|---------|--------|-----------|
|     | Kacang           | 26.000  | 110 kg | 2.860.000 |
|     | Telur            | 2.000   |        | 220.000   |
|     | Pisang           | 5 kg    |        | 38.000    |
|     | Pisang Raja      | 2 kg    |        | 20.000    |
|     | Garam            | 3 kg    |        | 15.000    |
|     | Telur            | 1 kg    |        | 22.500    |
|     | plastik          | 3 kg    |        | 108.000   |
|     | gas              | 10      |        | 50.000    |
|     | Bumbu            |         |        | 398.000   |
|     | Min. goreng      | 2 kg    |        | 320.000   |
|     | Pisang goreng    | 8 orang |        | 106.000   |
|     | Pisang goreng    | 4 orang |        | 60.000    |
|     | Photo Copy Siter |         |        | 50.000    |
|     | Jajan            |         |        | 30.000    |
|     | Sauset / PPS     |         |        |           |
|     | Uang masuk       |         |        |           |
|     | 100.000          | 50 kg   | 8.000  | 400.000   |
|     | 100.000          | 192 kg  | 7.500  | 1.490.000 |
|     | 100.000          | 25      | 8.000  | 200.000   |
|     | 100.000          | 100     | 8.000  | 800.000   |
|     | 100.000          | 70      | 7.500  | 375.000   |
|     | 100.000          | 25      | 8.000  | 200.000   |
|     | 100.000          | 178     | 8.000  | 1.325.000 |
|     | JUMLAH           |         |        |           |

| TGL | KETERANGAN       | DEBIT | KREDIT  | SALDO     |
|-----|------------------|-------|---------|-----------|
|     | Kacang           |       | 110 kg  | 2.860.000 |
|     | Telur            |       | 2.000   | 220.000   |
|     | Pisang           |       | 5 kg    | 38.000    |
|     | Pisang Raja      |       | 2 kg    | 20.000    |
|     | Garam            |       | 3 kg    | 15.000    |
|     | Telur            |       | 1 kg    | 22.500    |
|     | plastik          |       | 3 kg    | 108.000   |
|     | gas              |       | 10      | 50.000    |
|     | Bumbu            |       |         | 398.000   |
|     | Min. goreng      |       |         | 320.000   |
|     | Pisang goreng    |       | 8 orang | 106.000   |
|     | Pisang goreng    |       | 4 orang | 60.000    |
|     | Photo Copy Siter |       |         | 50.000    |
|     | Jajan            |       |         | 30.000    |
|     | Sauset / PPS     |       |         |           |
|     | Uang masuk       |       |         |           |
|     | 100.000          |       | 50 kg   | 8.000     |
|     | 100.000          |       | 192 kg  | 7.500     |
|     | 100.000          |       | 25      | 8.000     |
|     | 100.000          |       | 100     | 8.000     |
|     | 100.000          |       | 70      | 7.500     |
|     | 100.000          |       | 25      | 8.000     |
|     | 100.000          |       | 178     | 8.000     |
|     | JUMLAH           |       |         | 719.000   |

Gambar 2. Pembukuan sebelum adanya pendampingan

Sebelum adanya pendampingan, Bapak Santo hanya melakukan pencatatan sederhana, pencatatannya pun masih belum tertata dengan baik dan belum melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pembuatan laporan keuangan bukanlah kegiatan yang rutin karena keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk menyusunnya sehingga bagi Bapak Santo pencatatan transaksi harian sudah cukup mewakili sebagai pengganti laporan keuangan. Selain itu, pencatatan yang dilakukan oleh Bapak Santo tidak menggunakan bahasa akuntansi, namun menggunakan bahasa atau istilah yang memudahkan pembuat dalam pencatatan.

Setelah adanya pendampingan yang dilakukan oleh tim dan mahasiswa, Bapak Santo mulai belajar menerapkan ilmu Akuntansi yaitu dengan membuat Laporan Keuangan sederhana yang benar dan sesuai dengan SAK EMKM yaitu standar akuntansi untuk UMKM.

**PT. PEYER KASANG AL-RUMI**  
**JURNAL UMUM**  
 PERIODE PER NOVEMBER 2021

| Tanggal  | Masa Akun            | Ref | Debit         | Kredit        |
|----------|----------------------|-----|---------------|---------------|
| 1/11/21  | Kas                  |     | Rp 50.000.000 |               |
|          | Modal                |     |               | Rp 50.000.000 |
| 10/11/21 | Kas                  |     | Rp 4.910.000  |               |
|          | Penjualan            |     |               | Rp 4.910.000  |
|          | Beban Transportasi   |     | Rp 20.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 20.000     |
|          | Beban Pula           |     | Rp 80.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 80.000     |
|          | Pembelian Bahan Baku |     | Rp 3.461.000  |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 3.461.000  |
|          | Beban Konsumsi       |     | Rp 11.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 11.000     |
|          | Perlengkapan         |     | Rp 288.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 288.000    |
|          | Beban Listrik        |     | Rp 400.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 400.000    |
|          | Beban Gaji           |     | Rp 395.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 395.000    |
| 11/11/21 | Beban Konsumsi       |     | Rp 21.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 21.000     |
|          | Perlengkapan         |     | Rp 288.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 288.000    |
|          | Pembelian Bahan Baku |     | Rp 3.461.000  |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 3.461.000  |
|          | Beban Gaji           |     | Rp 395.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 395.000    |
|          | Penjualan            |     |               | Rp 4.985.000  |
| 12/11/21 | Beban Konsumsi       |     | Rp 11.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 11.000     |
|          | Perlengkapan         |     | Rp 288.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 288.000    |
|          | Pembelian Bahan Baku |     | Rp 3.461.000  |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 3.461.000  |
|          | Beban Gaji           |     | Rp 395.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 395.000    |

Gambar 3. Pencatatan keuangan setelah pendampingan berupa Jurnal Umum

**PT. PEYER KASANG AL-RUMI**  
**BUKU BESAR**  
 PERIODE PER NOVEMBER 2021

| Tanggal  | Masa Akun            | Ref | Debit         | Kredit        |
|----------|----------------------|-----|---------------|---------------|
|          | Kas                  |     | Rp 1.100.000  |               |
|          | Penjualan            |     |               | Rp 1.100.000  |
|          | Beban Gaji           |     | Rp 400.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 400.000    |
| 20/11/21 | Beban Konsumsi       |     | Rp 50.000     |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 50.000     |
|          | Perlengkapan         |     | Rp 288.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 288.000    |
|          | Pembelian bahan baku |     | Rp 4.088.000  |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 4.088.000  |
|          | Penjualan            |     |               | Rp 4.910.000  |
|          | Beban Gaji           |     | Rp 395.000    |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 395.000    |
|          | Perdatan             |     | Rp 10.850.000 |               |
|          | Kas                  |     |               | Rp 10.850.000 |
|          |                      |     | Rp 195.415.00 | Rp 415.000    |

Gambar 4. Pembukuan keuangan setelah pendampingan berupa Buku Besar

| UMKM PEYEK KACANG AL RUMI |               |
|---------------------------|---------------|
| LAPORAN LABA RUGI         |               |
| PERIODE NOVEMBER 2021     |               |
| Pendapatan:               |               |
| Pendapatan penjualan      | Rp 67.917.000 |
| Beban Operasional:        |               |
| Beban Transportasi        | Rp 130.000    |
| Beban Listrik             | Rp 80.000     |
| Pembelian Bahan Baku      | Rp 13.350.000 |
| Beban Komsumsi            | Rp 611.500    |
| Beban Gaji                | Rp 6.388.000  |
| Beban Utang               | Rp 400.000    |
|                           | Rp 60.959.000 |
|                           | Rp 6.958.000  |

  

| UMKM PEYEK KACANG AL RUMI |                |
|---------------------------|----------------|
| LAPORAN PERUBAHAN MODAL   |                |
| PERIODE NOVEMBER 2021     |                |
| Modal Awal                | Rp 10.200.000  |
| Labai Kotor               | Rp 6.980.000 + |
|                           | Rp 16.980.000  |

  

| UMKM PEYEK KACANG AL RUMI |               |                       |               |
|---------------------------|---------------|-----------------------|---------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN   |               |                       |               |
| PERIODE NOVEMBER 2021     |               |                       |               |
| Aktiva                    | Passiva       |                       |               |
| Kas                       | Rp 41.510.000 | Hutang jangka pendek  | -             |
| Perlengkapan              | Rp 4.320.000  | Hutang jangka panjang | -             |
| Peralatan                 |               | Total hutang          | -             |
| - Wajan 1/ps @ 15.000     | Rp 1.350.000  |                       |               |
| - Kompor 9 ps @ 120.000   | Rp 1.080.000  | Modal                 | Rp 16.980.000 |
| - Gas 9 ps @ 120.000      | Rp 1.080.000  |                       |               |
| - Panel 1 ps @ 200.000    | Rp 200.000    |                       |               |
|                           | Rp 3.630.000  |                       |               |
| Total Aktiva              | Rp 16.980.000 | Total Passiva         | Rp 16.980.000 |

Gambar 5. Laporan Keuangan setelah pendampingan, berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal.

#### 4. KESIMPULAN

Pandangan Bapak Santo terhadap penerapan pencatatan akuntansi bukan suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam kegiatan mengelola dan mengembangkan usahanya. Karena hal yang paling penting menurut beliau adalah bahwa usahanya bisa bertahan tanpa harus berhutang kepada pihak lain. Berdasarkan hasil dan pembahasan, masih banyak yang harus dibenahi oleh Bapak Santo agar usahanya bisa lebih maju dan berkembang.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pengabdian masyarakat ini, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM Peyek Kacang Al Rumi masih sangat sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan mengenai keluar masuk jumlah uang dan peyek, dan terkadang tidak mengumpulkan bukti-bukti transaksi. Penerapan akuntansi belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi SAK EMKM karena minimnya informasi yang didapat. Namun, setelah tim pengabdian datang untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan secara teknis dalam penerapan prinsip akuntansi, hal baik mulai terlihat. Bapak Santo mulai mencoba untuk memisahkan antara modal usaha dengan harta pribadi. Bapak Santo juga mulai melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan lebih baik sesuai dengan SAK EMKM seperti yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Laporan keuangan juga mulai tersajikan, meskipun masih cukup sederhana. Dengan perkembangan positif ini, diharapkan Bapak Santo dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi, karena laporan keuangan yang dibuat sangat berperan untuk dapat mengukur keberhasilan usaha, untuk membuka peluang akses permodalan, untuk keperluan perpajakan, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/> diakses pada 20 November 2021.
- Ikatan AKuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). <http://umkm.depkop.go.id/> diakses pada 20 November 2021.
- Tatik, T. (2018). *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM* (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, Vol. XIV, No. 02.
- Ulfah, I, F. (2016). *Akuntansi untuk UKM*. CV. Kekata Group. Surakarta.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2008. Usaha mikro, Kecil, dan Menengah.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. Arsyadi., Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ( Studi pada UMKM Raja Eskrim ) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Hetika, Hetika, and Nurul Mahmudah. "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5.2 (2017): 259-266.